

ABSTRAK

Dinamika keamanan yang terus berkembang di kawasan Asia Pasifik memberikan kepentingan bagi Jepang untuk memiliki kebijakan pertahanan yang tepat dan relevan. Pergeseran signifikan dalam kebijakan pertahanan Jepang ditandai dengan revisi tahun 2022, yang menekankan dorongan Jepang untuk secara mandiri menjaga integritas teritorialnya terhadap ancaman keamanan eksternal. Melalui analisis komparatif postur pertahanan Jepang pada tahun 2013 dan 2022, penelitian ini mengkaji perubahan dalam pengeluaran militer, modernisasi peralatan, dan pengenalan kemampuan serangan balik. Perkembangan ini ditafsirkan dalam kerangka kerja teoretis neorealisme dan *structural defensive realism*. Penelitian ini menyoroti pendekatan moderat namun proaktif Jepang terhadap pertahanan, yang bertujuan untuk meningkatkan *deterrence* tanpa memprovokasi ketegangan regional. Peristiwa-peristiwa penting yang memengaruhi tujuan strategis Jepang, seperti sengketa Senkaku/Diaoyu, deklarasi ADIZ Cina, proliferasi WMD Korea Utara, dan agresi Rusia terhadap Ukraina, dianalisis untuk menggarisbawahi dorongan Jepang untuk pertahanan otonom. Temuan ini menunjukkan bahwa revisi kebijakan pertahanan 2022 merupakan langkah strategis untuk memperkuat kemampuan pertahanan diri Jepang, yang mencerminkan strategi yang seimbang untuk menjaga stabilitas regional sembari menegaskan hak-hak pertahanan kedaulatannya.

Kata kunci: Asia-Pasifik, Kebijakan Pertahanan Jepang, NSS, Penangkalan, *self-help*.

ABSTRACT

As a nation within the ever-evolving security dynamics in the Asia-Pacific region, it is necessary for Japan to have a proper and relevant defense policy. A significant shift in Japan's defense policy was marked by the 2022 revision, which emphasizes Japan's drive to independently safeguard its territorial integrity against external security threats. Through a comparative analysis of Japan's defense posture in 2013 and 2022, the study examines changes in military expenditure, equipment modernization, and the introduction of counterstrike capabilities. These developments are interpreted within the theoretical frameworks of neorealism and defensive structural realism. The research highlights Japan's moderate yet proactive approach to defense, aimed at enhancing deterrence without provoking regional tensions. Key events influencing Japan's strategic objectives, such as the Senkaku/Diaoyu dispute, China's ADIZ declaration, North Korea's WMD proliferation, and Russia's aggression against Ukraine, are analyzed to underscore Japan's drive for autonomous defense. The findings suggest that the 2022 defense policy revision is a strategic move to strengthen Japan's self-defense capabilities, reflecting a balanced strategy to maintain regional stability while asserting its sovereign defense rights.

Keywords: Asia-Pacific, Japan Defense Policy, NSS, Deterrence, Self-Help.